

SOSIALISASI STUNTING DAN PELATIHAN PENGOLAHAN NUGET KERANG DI DESA TANJUNG ANOM, KECAMATAN MAUK, KABUPATEN TANGERANG

Sri Mulyati¹⁾, Rizki Riandi²⁾, Rafi Maulana Rasyad²⁾, Daniel Gunawan²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang- Banten

²⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten

e-mail : srimulyati@untirta.ac.id

Abstrak

Di Kabupaten Tangerang sendiri Prevalensi stuntingnya mencapai 23,3 %, sehingga perlu pendampingan khusus dan penguatan kapasitas Pemda. Ada 10 desa lokus stunting di Kabupaten Tangerang salah satunya adalah Kecamatan Mauk. Di Kecamatan Mauk ada salah satu Desa terdapat sumber pangan melimpah kerang hijau, yang manfaatnya cukup baik untuk di konsumsi Balita untuk meningkatkan gizi Balita karena banyak mengandung Protein. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting dan memberikan keterampilan mengolah kerang hijau sebagai alternative makanan balita untuk meningkatkan gizi balita. Metode Pelaksanaan dalam pengabdian ini dengan penyuluhan dan demonstrai pembuatan nugget kerang hijau. Hasil dari pengabdian ini terlihat antusias para kader menyimak penyuluhan tentang stunting dengan banyaknya pertanyaan dan dengan dilakukannya demonstrasi pembuatan Nugget masyarakat menjadi terampil dalam mengolah kerang hijau ini, juga akhirnya timbul ide baru dari para peserta adonan nugget bisa dibuat bakso kerang.

Kata Kunci : *Stunting, Prevalensi Stunting, Nugget Kerang hijau*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan Pembangunan manusia adalah mempunyai sumberdaya manusia yang berkualitas, Sumberdaya manusia yang berkualitas indikatornya adalah pangan dan gizi, jika pangan dan gizi penduduknya tercukupi maka akan menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Permasalahan Pemerintah saat ini masih pada gizi buruk pada anak balita, yang jika terus menerus gizi buruk tidak bisa diatasi, maka akan menyebabkan stunting.

Tingginya tingkat kekurangan gizi kronis pada anak merupakan permasalahan global yang berakitan dengan kemiskinan suatu masyarakat. Malnutrisi pada ibu berkontribusi langsung dengan proses pertumbuhan yang terhambat pada janin ketika didalam kandungan serta menjadi salah satu penyebab terjadinya

berat badan lahir rendah (BBLR). Praktik pemberian makanan yang kurang optimal pada masa 1000 HPK juga diprediksi sebagai penyebab stunting pada anak (Vaivada dkk. 2020).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. (*sumber : Perpres 72 Tahun 2021*)

Prevalensi Stunting di Indonesia berdasarkan data SSGBI adalah 24, 6 % atau 5,33 juta balita. Prevalensi penurunan stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan provinsi Banten berdasarkan data SSGI prevalensi stuntingnya adalah 24,5 %

dan ada sebanyak 294.862 balita. Menurut Kepala BKKBN Hasto Wardoyo Provinsi Banten menempati posisi kelima terbanyak setelah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sumatra Utara, hal ini disebabkan masih ada Kabupaten di Provinsi Banten yang stuntingnya berstatus merah, dan tidak ada satupun kabupaten atau kota di Banten yang berstatus biru yakni dengan prevalensi dibawah 10 %. Olehkarena itu Banten merupakan salah satu dari 12 provinsi prioritas yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di tanah air tahun ini.

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah yang masuk perioritas untuk pencegahan stunting. Berdasarkan hasil studi SSGI mencapai angka 23,3 % (hendra Tarmizi, 2022).. berdasarkan hal tersebut Kabupaten Tangerang dipandang perlu pendampingan khusus dan penguatan kapasitas pemda dalam pelaksanaan 8 aksi konvergensi (Andika Eka Saputra,2022).

Terdapat 10 desa lokus stunting di Kabupaten Tangerang, diantaranya 2 desa di Kecamatan Mauk (Desa Sasak dan Desa Banyu Asih), namun tidak menutup kemungkinan Desa lainnyapun berisiko stunting diantaranya adalah Desa Tanjung Anom.Untuk mengurangi resiko stunting ini perlu adanya sosialisasi stunting terhadap kader-kader posyandu khususnya dan masyarakat umumnya. Selain itu untuk meningkatkan konsumsi protein balita perlu diberikan pelatihan pembuatan makanan yang berasal dari pangan local, karena di desa Tanjung anom banyak terdapat kerang hijau,

maka pangan ini mempunyai potensi untuk dijadikan makanan Balita, untuk mengurangi gizi buruk yang berakibat terjadinya resiko stunting.

Beberapa elemen yang berkaitan langsung dengan makanan berkualitas buruk yaitu; praktik pemberian makanan yang tidak memadai, keamanan makanan dan air. Sub-elemen makanan berkualitas buruk meliputi; kualitas mikronutrient yang buruk, keragaman makanan dan asupan sumber hewani yang rendah, kandungan *antinutrient* / anti nutrisi pada bahan makanan tertentu dan kandungan energi dari makanan pendamping. Sub-elemen praktik pemberian makanan yang tidak memadai meliputi; pemberian makanan yang jarang, pemberian makanan yang tidak memadai selama sakit, konsistensi makanan yang encer, pemberian makanan dalam jumlah yang tidak mencukupi dan tidak responsif. Sub-elemen keamanan makanan dan air yaitu termasuk makanan dan air yang terkontaminasi, kebersihan makanan dan air yang buruk serta persiapan dan penyimpanan makanan yang tidak aman (Beal dkk. 2018).

Penyebab stunting diantaranya adalah kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi dan pengasuhan yang kurang baik.

Stunting menyebabkan penderitanya mudah sakit, memiliki postur tubuh tidak malsimal pada saat dewasa, dan kemampuan kognitif berkurang sehingga dapat mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia

Anak stunting juga berisiko mengalami hipertensi, obesitas, sakit jantung dan lain-lain, diabetes, stroke.

Salah satu inovasi untuk menanggulangi gizi buruk adalah memberikan konsumsi yang mempunyai protein tinggi dan juga kalsium, yaitu dengan mengolah pangan local seperti pembuatan nugget kerang hijau.

Kerang hijau adalah binatang lunak yang hidup di laut, bercangkang dua dan berwarna hijau merupakan organisme termasuk Pelecypoda, golongan biota yang bertubuh lunak (Wikipedia)

Nutrisi yang terkandung dalam 100 gr kerang hijau adalah : Protein 17,7 gr, Karbohidrat 3.9 gr, Kalsium 163 mg, zat besi 10,3 gr, Zink 1,5 gr (Sehatq.com)

Ada 5 manfaat kerang hijau untuk anak menurut Diki, Popmama.com :

1. Kesehatan Jantung, karena kerang hijau mengandung lemak total yang rendah dan asam lemak omega, kedua zat tersebut berfungsi melindungi jantung
2. Membantu meningkatkan kecerdasan
Kerang mengandung vitamin 12 yang baik untuk memelihara fungsi otak, dengan memberikan kerang pada anak akan membantu menjaga kesehatan otaknya dan membantu meningkatkan kecerdasan anak.
3. Meningkatkan system imunitas.
Kerang memiliki kandungan zat besi yang cukup tinggi untuk meningkatkan imunitas tubuh anak. Zat besi kerang nantinya nantinya membantu

pembuangan racun hingga memproduksi sel darah putih yang bisa mencegah berbagai masalah kesehatan pada anak.

4. Mencegah anemia sejak dini

Selain baik untuk meningkatkan imunitas tubuh anak, kandungan zat besi juga mampu mencegah anemia sejak dini, sebab zat besi membantu meningkatkan hemoglobin dalam darah yang berfungsi membawa oksigen dalam darah keseluruhan tubuh anak. Jika memberikan kerang dalam jumlah yang sesuai, maka anak akan terhindar dari anemia sejak dini.

5. Meningkatkan kolagen untuk kesehatan kulit

Kerang salah satu pemasok kolagen yang mengandung vitamin C serta zat besi yang baik untuk kesehatan kulit anak. Kolagen dalam tubuh akan berkurang seiring bertambahnya usia, padahal kolagen sangat baik untuk kesehatan kulit.

Terlepas dari kenyataan bahwa kerang sumber makanan sehat, namun kerang juga rentan terhadap kontaminasi bakteri. Oleh karena itu untuk mengkonsumsinya harus dicari kerang yang segar.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting dan memberikan keterampilan mengolah kerang hijau sebagai alternative makanan balita untuk meningkatkan gizi balita.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan

Agustus 2022 selama dua hari, satu hari penyuluhan tentang stunting dan satu hari untuk pelatihan keterampilan membuat naget kerang hijau.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan kepada kader pos yandu di desa Tanjung Anom sebanyak 30 orang, mengenai stunting pada hari pertama dan pada hari kedua metode yang digunakan adalah demonstrasi membuat nugget kerang hijau.

Bahan dan alat yang digunakan

Untuk penyuluhan menggunakan leaflet, sebelum dimulai penyuluhan peserta sosialisasi stunting dibagikan leaflet, kemudian dijelaskan, setelah itu dilakukan Tanya jawab.

Sedangkan untuk pelatihan pembuatan nugget kerang hijau dengan demonstrasi, adapun alat dan bahan dan alat sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| 1. Kerang Hijau | 12. Tepung Roti |
| 2. Tepung Tapioka | 13. Minyak Goreng |
| 3. Tepung Terigu | 14. Blender |
| 4. Garam | 15. Baskom |
| 5. Gula | 16. Wajan |
| 6. Bawang Merah | 17. Pengaduk |
| 7. Bawang Putih | 18. Kompor |
| 8. Daun Bawang | 19. Pisau |
| 9. Lada Bubuk | 20. Loyang |
| 10. Lemon | 21. Cetakan Mainan |
| 11. Telur | |

Cara Pembuatan

1. Bersihkan Kerang hijau, lalu beri perasan jeruk nipis, supaya tidak bau amis.
2. Haluskan bawang merah dan bawang putih
3. Blender Kerang hijau sampai halus
4. Campurkan kerang hijau dengan bumbu halus, irisan daun bawang, lada bubuk, gula dan garam
5. Masukkan tepung terigu dan tepung tapioca kedalam adonan secara perlahan, aduk hingga rata.
6. Masukkan adonan kedalam Loyang, kemudian dikukus selama 15 menit.
7. Adonan yang sudah dikukus, di potong-potong kotak sesuai selera atau dicetak bentuk mainan anak-anak.
8. Lumuri adonan dengan tepung, kemudian celupkan dalam kocokan telur, lalu lumuri dengan tepung roti
9. Goreng nugget hingga kuning kecoklatan
10. Nugget yang masih mentah dapat disimpan di dalam freezer.

Pengabdian berupa penyuluhan disampaikan secara teoritis dan praktek (demonstrasi) kepada kader posyandu.

Materi penyuluhan dalam pengabdian ini kejadian stunting, sebelumnya diberikan leaflet, tentang pengertian stunting, penyebab terjadinya stunting, akibat terjadinya stunting dan bagaimana pencegahan stunting, serta upaya untuk menurunkan angka stunting. Selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan, keesokan harinya dilakukan demonstrasi pembuatan nugget kerang hijau, dengan tujuan

mengedukasi ibu-ibu dalam membuat makanan bergizi, agar tidak terjadi gizi buruk pada balita mereka.

3. HASIL YANG DICAPAI

A. Penyuluhan Kepada Kader

Kader merupakan ujung tombak keberhasilan dalam menurunkan angka gizi buruk, melalui kaderlah informasi tentang kesehatan balita akan sampai kepada masyarakat. Ibu-ibu kader sangat antusias menyimak penyuluhan yang disampaikan oleh nara sumber, dengan banyaknya pertanyaan tentang stunting. Diberikannya leaflet agar para kader dapat dengan mudah menyampaikan pengetahuan tentang stunting kepada masyarakat.

Sebelum peserta menerima materi penyuluhan peserta ditanya tentang kebiasaan makan untuk balitanya, kebiasaan Pola hidup bersih dan sehat serta pangan local yang ada di desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, kabupaten Tangerang. Kemudian peserta banyak bertanya tentang kejadian stunting.

B. Demonstrasi Pembuatan Nugget kerang hijau

Setelah dilakukan penyuluhan stunting, keesokan harinya dengan difasilitasi Ibu Lurah terkait dengan peralatan memasak, disampaikan kepada ibu-ibu kader untuk mengikuti demonstrasi pembuatan nugget kerang hijau

Sebelumnya ditanyakan kepada peserta, bagaimana memasak kerang hijau yang banyak terdapat di desa Tanjung Anom ini, ternyata

mereka memasak sangat sederhana hanya ditumis, atau direbus saja, hal ini yang menyebabkan kerang hijau ini jarang dikonsumsi oleh anak balita. Padahal kerang hijau ini banyak sekali manfaatnya karena banyak mengandung protein dan zat besi.

Pertama-tama dijelaskan tentang bahan-bahan yang akan dibuat nugget kerang hijau, lalu dijelaskan bagaimana cara pembuatannya, ternyata bagi peserta tidak terlalu sulit, dan langsung bisa dikerjakan.

Setelah selesai dibuat, kemudian dimakan bersama, Pada saat membuat adonan ternyata masih tersisa adonan mentah, kemudian para peserta membuat inovasi, adonan itu dibuat bakso, dan hasilnya juga cukup enak sebagai makanan cemilan yang bergizi

Pelatihan keterampilan dalam membuat olahan pangan yang berasal dari daerahnya sendiri sangat bermanfaat bagi para peserta, dan mereka menyadari bahwa kerang hijau ini dapat dibuat berbagai macam olahan, sehingga dapat disukai oleh balita

C. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap peserta pada saat pembersihan kerang, memblender, mengukus dan mencetak sampai dengan menggoreng. . Pendampingan ini dilakukan agar peserta benar – benar memahami bagaimana cara pembuatan nugget jangan sampai terjadi kesalahan pada saat membuat adonan, yang dapat menyebabkan adonan menjadi keras atau lembek teksturnya. kesalahan, jika terjadi kesalahan dalam

membuat adonan langsung dapat ditanyakan kepada pendamping.

Para peserta dibagi 3 kelompok, agar mereka juga berlomba untuk menghasilkan produk nugget kerang hijau dari segi tekstur, bentuk dan hasil penggorengan yang baik dan ini membuat mereka semangat untuk membuat nugget yang baik. Untuk mendapatkan produk yang baik.

Bagi peserta demonstrasi pengolahan nugget ini sangat menyenangkan, karena bagi mereka ini adalah pengetahuan yang baru, dan bahan bakunya kerang hijau ini juga mudah didapatkan.

Kendala yang dihadapi para peserta, jika tidak mempunyai alat untuk menghaluskan seperti blender. Jika menghaluskannya secara manual, akan didapatkan kerang hijau yang kasar, sehingga nugget yang dihasilkan kurang maksimal dan mungkin masih terasa kerangnya, terutama bau amisnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teknik penyuluhan menggunakan leaflet, lebih efektif, karena para peserta dapat melihat langsung gambar-gambar balita stunting, selain menggunakan power point, sosialisai stunting dan pelatihan pengolahan nugget kerang hijau ini dapat menambah

1. Pengetahuan tentang kejadian stunting dan factor-faktor penyebabnya serta mengetahui bagaimana cara pencegahannya.

2. Keterampilan kepada peserta dalam pengolahan nugget kerang sehingga dapat diimplementasikan dalam rumah tangganya untuk mencegah terjadinya gizi buruk.
3. Kepercayaan kepada peserta bahwa kerang dapat dikonsumsi oleh balita asalkan diolah dengan baik

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk kegiatan berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya setiap kegiatan pendampingan di hadiri juga oleh ibu-ibu aparat desa, untuk memberikan support.
2. Peserta yang telah mengikuti demonstrasi pengolahan nugget dimotivasi untuk berinovasi mengolah kerang dengan cara yang lain.
3. Peserta dihibau untuk mengolah pangan yang berada di sekitar wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Eka Putra. 2022. Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi. Diskominfo Kabupaten Tangerang.
- Beal, Ty, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, dan Lynnette M. Neufeld. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition* 14 (4): e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617> .

Devi, Ari, Rahmandhani. 2021. Manfaat Kerang Hijau untuk anak. Popmama.com

Hendra, Tarmidi . 2022. Bimtek dalam rangka penurunan angka stunting. Posted by Web Terpadu.

Perpres No.72. Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Rizky. 2020. Manfaat kerang hijau. Orami.co.id

Trihono, Atmarina, dkk. 2012. Pendek/Stunting. Masalah dan Solusi.

Vaivada, Tyler, Nadia Akseer, Selai Akseer, Ahalya Somaskandan, Marianne Stefopoulos, dan Zulfiqar A Bhutta. 2020. Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American Journal of Clinical Nutrition* 112 (Suppl 2): 777S - 791S .
<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>